

PENDAMPINGAN PEYUSUNAN CV BERBASIS ATS DAN SIMULASI WAWANCARA KERJA BERBAHASA INGGRIS BERBANTUAN AI UNTUK SISWA SMK PGRI BAGELEN

Muhammad Taufiq Faruqi¹

Program Studi Sains Data, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan,
Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia
muhammadtaufiqfaruqi@gmail.com

Jalan Soekarno-Hatta, Borokulon, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah

ABSTRAK

Persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kompetensi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kemampuan menyusun dokumen lamaran kerja dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Salah satu tantangan yang dihadapi siswa SMK adalah rendahnya pemahaman mengenai penyusunan Curriculum Vitae (CV) berbasis Applicant Tracking System (ATS), kemampuan wawancara kerja berbahasa Inggris, serta pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai pendukung persiapan karier. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi siswa SMK PGRI Bagelen dalam menyusun CV berbasis ATS dan melakukan simulasi wawancara kerja berbahasa Inggris dengan memanfaatkan AI. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, demonstrasi, praktik, pendampingan, simulasi wawancara, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai ATS sebesar 36%, peningkatan kualitas CV berdasarkan rubrik penilaian sebesar 40%, serta peningkatan kemampuan wawancara kerja berbahasa Inggris sebesar 32%. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam memanfaatkan AI sebagai media pembelajaran. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK dalam menghadapi proses rekrutmen di era digital.

Kata kunci: *ATS Resume, Artificial Intelligence, Curriculum Vitae, English Job Interview, SMK.*

ABSTRACT

The increasingly competitive job market demands that Vocational High School (SMK) graduates possess competencies that are not only technical but also the ability to prepare job application documents and communicate in English. One of the challenges faced by vocational high school students is a lack of understanding of how to prepare an Applicant Tracking System (ATS)-based Curriculum Vitae (CV), English-language job interview skills, and the use of Artificial Intelligence (AI) to support career preparation. This community service activity aims to improve the competency of PGRI Bagelen Vocational High School students in preparing ATS-based CVs and conducting English-language job interview simulations using AI. The methods used included outreach, training, demonstrations, practice, mentoring, interview simulations, and evaluation through pre- and post-tests. The results showed a 36% increase in participants' knowledge of ATS, a 40% increase in CV quality based on the assessment rubric, and a 32% increase in English-language job interview skills. Participants also demonstrated high enthusiasm for utilizing AI as a learning tool. This activity has had a positive impact on vocational high school students' job readiness for the digital era recruitment process.

Keywords: *ATS Resume, Artificial Intelligence, Curriculum Vitae, English Job Interview, Vocational High School.*

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan utama menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Namun demikian, kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kompetensi kejuruan, tetapi juga kemampuan menyusun dokumen lamaran kerja yang profesional, menguasai komunikasi dalam bahasa Inggris, serta mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari proses rekrutmen modern.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah sistem rekrutmen tenaga kerja di berbagai sektor industri. Saat ini, banyak perusahaan tidak lagi melakukan seleksi administrasi secara manual, tetapi telah memanfaatkan Applicant Tracking System (ATS) untuk menyaring dokumen lamaran kerja secara otomatis berdasarkan format dokumen, struktur penulisan, dan kesesuaian kata kunci dengan kualifikasi pekerjaan. Selain itu, meningkatnya globalisasi dan persaingan dunia kerja juga menuntut calon tenaga kerja memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, terutama pada tahap wawancara kerja. Di sisi lain, perkembangan Artificial Intelligence (AI) memberikan peluang baru bagi pencari kerja untuk meningkatkan kualitas Curriculum Vitae (CV), memperbaiki kemampuan berbahasa Inggris, serta berlatih menghadapi wawancara kerja secara mandiri dan interaktif.

Sebagai lembaga pendidikan vokasi, Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tanggung jawab menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, dan diskusi dengan guru Bahasa Inggris di SMK PGRI Bagelen, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi siswa kelas XII dalam mempersiapkan diri menghadapi proses rekrutmen kerja. Sebagian besar siswa belum memahami cara menyusun Curriculum Vitae (CV) yang sesuai dengan standar industri dan kompatibel dengan sistem ATS. CV yang disusun masih menggunakan format konvensional, belum menampilkan kompetensi secara sistematis, serta belum memanfaatkan kata kunci yang relevan dengan bidang pekerjaan sehingga berpotensi tidak terbaca secara optimal oleh sistem ATS.

Selain itu, kemampuan siswa dalam menghadapi wawancara kerja berbahasa Inggris juga masih relatif rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memperkenalkan diri (self-introduction), menjelaskan latar belakang pendidikan, pengalaman praktik kerja lapangan, keterampilan yang dimiliki, maupun menjawab pertanyaan umum yang sering diajukan oleh pewawancara. Keterbatasan kosakata, kurangnya penguasaan tata bahasa, pelafalan, dan rendahnya rasa percaya diri menjadi faktor yang menghambat kemampuan komunikasi mereka. Kondisi tersebut dapat mengurangi peluang lulusan SMK untuk bersaing di dunia kerja, terutama pada perusahaan nasional maupun multinasional yang mensyaratkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah masih rendahnya literasi digital siswa dalam memanfaatkan teknologi berbasis AI sebagai media pembelajaran dan pengembangan karier. Sebagian besar siswa mengenal AI hanya sebagai alat pencari informasi, tetapi belum memahami bagaimana AI dapat dimanfaatkan secara produktif untuk membantu menyusun CV profesional, memperbaiki tata bahasa dalam dokumen lamaran, menyusun jawaban wawancara yang lebih efektif, maupun melakukan simulasi wawancara kerja secara mandiri [1]. Padahal, berbagai aplikasi AI seperti ChatGPT, Grammarly AI, Microsoft Copilot, dan Canva AI telah banyak digunakan oleh dunia industri dan pencari kerja untuk meningkatkan kualitas dokumen lamaran serta kompetensi komunikasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang mampu menjawab kebutuhan siswa SMK dalam menghadapi tantangan rekrutmen kerja modern. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah pendampingan penyusunan Curriculum Vitae berbasis Applicant Tracking System (ATS) dan simulasi wawancara kerja

berbahasa Inggris berbantuan Artificial Intelligence (AI). Program ini dirancang dalam bentuk pelatihan terpadu yang mengombinasikan pembelajaran teori, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan individual, dan simulasi wawancara kerja. Pada tahap penyusunan CV, peserta akan diberikan pemahaman mengenai konsep ATS, struktur CV profesional, penggunaan keywords, penyusunan profil diri, pengalaman kerja atau PKL, serta penulisan keterampilan (hard skills dan soft skills) yang sesuai dengan kebutuhan industri. Selanjutnya, peserta akan memanfaatkan AI untuk membantu memperbaiki tata bahasa, menyusun ringkasan profesional, mengoptimalkan penggunaan kata kunci, dan mengevaluasi kualitas CV yang telah dibuat [2].

Pada aspek komunikasi, peserta akan mengikuti pelatihan wawancara kerja berbahasa Inggris yang mencakup materi self-introduction, educational background, internship experience, strengths and weaknesses, career goals, serta teknik menjawab pertanyaan wawancara secara efektif [3] [4]. AI dimanfaatkan sebagai media latihan mandiri melalui simulasi percakapan sehingga peserta memperoleh umpan balik mengenai struktur kalimat, pilihan kosakata, pelafalan, dan kelancaran berbicara. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran menjadi lebih interaktif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kompetensi siswa SMK PGRI Bagelen dalam menyusun CV berbasis ATS, meningkatkan kemampuan menghadapi wawancara kerja berbahasa Inggris, serta meningkatkan literasi digital melalui pemanfaatan AI secara etis dan bertanggung jawab. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan: (1) meningkatkan pengetahuan siswa mengenai konsep ATS dan standar penyusunan CV profesional; (2) meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun CV yang sesuai dengan kebutuhan industri; (3) meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam wawancara kerja berbahasa Inggris; (4) meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan AI sebagai media pembelajaran dan persiapan karier; serta (5) meningkatkan kesiapan kerja siswa sebelum memasuki dunia industri maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Secara teoritis, kegiatan ini didasarkan pada beberapa konsep utama. Pertama, teori employability skills menjelaskan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh kemampuan komunikasi, literasi digital, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi [5] [6] [7]. Kedua, konsep Applicant Tracking System (ATS) menjelaskan bahwa sistem rekrutmen modern menggunakan perangkat lunak untuk menyaring CV berdasarkan format dokumen dan kesesuaian kata kunci sehingga pelamar perlu menyusun CV yang ramah terhadap sistem ATS agar memiliki peluang lebih besar untuk lolos seleksi administrasi [8] [9]. Ketiga, teori English for Specific Purposes (ESP) menekankan bahwa pembelajaran bahasa Inggris perlu disesuaikan dengan kebutuhan profesional, termasuk kemampuan berkomunikasi dalam konteks wawancara kerja. Keempat, teori Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan persepsi manfaat (perceived usefulness), sehingga pelatihan pemanfaatan AI diharapkan mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan karier [10].

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan menghasilkan peningkatan kompetensi siswa dalam aspek penyusunan CV, kemampuan wawancara kerja berbahasa Inggris, dan literasi AI. Selain menghasilkan dokumen CV yang memenuhi standar ATS, siswa juga diharapkan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menghadapi proses seleksi kerja. Bagi sekolah, kegiatan ini dapat menjadi model pembinaan kesiapan kerja yang terintegrasi dengan perkembangan teknologi digital sehingga mendukung peningkatan kualitas lulusan dan memperkuat hubungan antara sekolah dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Bagi perguruan tinggi,

kegiatan ini merupakan implementasi nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra.

Dengan demikian, program Pendampingan Penyusunan Curriculum Vitae Berbasis ATS dan Simulasi Wawancara Kerja Berbahasa Inggris Berbantuan Artificial Intelligence (AI) bagi Siswa SMK di SMK PGRI Bagelen diharapkan mampu meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi proses rekrutmen di era digital, memperkuat daya saing mereka di dunia kerja, serta mendorong pemanfaatan AI secara produktif, etis, dan bertanggung jawab dalam mendukung pengembangan kompetensi karier.

B. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pendampingan Penyusunan Curriculum Vitae Berbasis ATS dan Simulasi Wawancara Kerja Berbahasa Inggris Berbantuan Artificial Intelligence (AI) bagi Siswa SMK di SMK PGRI Bagelen disusun secara sistematis agar mampu menjawab permasalahan yang dihadapi mitra.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Learning (PAL), yaitu pendekatan yang mengutamakan partisipasi aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan melalui proses belajar, praktik, refleksi, dan evaluasi [11] [12] [13]. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun Curriculum Vitae (CV) berbasis Applicant Tracking System (ATS), memanfaatkan Artificial Intelligence (AI), serta melakukan simulasi wawancara kerja berbahasa Inggris. Rangkaian kegiatan terdiri atas enam tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu: melakukan koordinasi dengan Kepala SMK PGRI Bagelen dan guru pendamping. Mengidentifikasi kebutuhan siswa melalui observasi dan wawancara. Penyusunan modul pelatihan ATS-Friendly Curriculum Vitae. Penyusunan modul English Job Interview. Penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test, post-test, rubrik penilaian CV, rubrik penilaian wawancara, dan angket kepuasan peserta. Serta persiapan perangkat pembelajaran dan aplikasi AI yang akan digunakan.
2. Tahap Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai tren rekrutmen kerja di era digital serta konsep Applicant Tracking System (ATS). Pentingnya Curriculum Vitae profesional dan pentingnya kemampuan komunikasi bahasa Inggris dalam proses rekrutmen. Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pendukung pengembangan karier.
3. Tahap Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi utama, yaitu: Pelatihan ATS-Friendly Curriculum Vitae dan Pelatihan English Job Interview. Materi Pelatihan ATS-Friendly Curriculum Vitae meliputi: Pembuatan Struktur CV profesional yang berkaitan dengan penulisan pengalaman PKL. Serta untuk menghindari kesalahan umum dalam penyusunan CV. Sedangkan pelatihan English Job Interview meliputi: Self Introduction. Educational background. Internship Experience. Strengths and Weaknesses. Career Goals. Frequently Asked Interview Questions. Closing Interview.
4. Tahap Praktik dan Pendampingan. Peserta menyusun Curriculum Vitae secara mandiri menggunakan laptop atau telepon pintar. Pada tahap ini peserta memanfaatkan AI, seperti ChatGPT atau aplikasi AI lainnya untuk menyusun Professional Summary yang berkaitan dengan tata bahasa (*grammar*) serta menyusun deskripsi pengalaman PKL. Memilih kata kunci (*keywords*) yang sesuai dengan ATS dan mengevaluasi kualitas CV. Selanjutnya peserta melakukan simulasi wawancara kerja berbahasa Inggris secara berpasangan maupun bersama fasilitator. AI juga dimanfaatkan sebagai media latihan untuk memberikan umpan balik terhadap jawaban peserta.

5. Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan melalui pre-test dan post-test serta penilaian kualitas Curriculum Vitae. Sedangkan penilaian kemampuan wawancara kerja dilihat dari observasi partisipasi peserta dan angket kepuasan peserta.
6. Tahap tindak lanjut yaitu : pembuatan modul pelatihan berbasis ATS yang digabung dengan kumpulan pertanyaan wawancara kerja berbahasa Inggris serta panduan penggunaan AI secara etis untuk mendukung persiapan memasuki dunia kerja.

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah siswa kelas XII SMK PGRI Bagelen yang akan segera memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Peserta kegiatan berjumlah 35 siswa yang berasal dari berbagai program keahlian di SMK PGRI Bagelen. Pemilihan sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas XII berada pada fase transisi menuju dunia kerja sehingga membutuhkan pembekalan mengenai penyusunan dokumen lamaran kerja dan keterampilan wawancara.

Selain siswa, guru Bimbingan Konseling (BK) dan guru Bahasa Inggris juga dilibatkan sebagai mitra pendamping agar program dapat berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian selesai. Untuk mencapai tujuan pengabdian, digunakan beberapa teknik pelaksanaan sebagai berikut: Observasi, Ceramah Interaktif, demonstrasi praktik langsung, pendampingan, simulasi dan evaluasi. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test serta skor penilaian sebelum dan sesudah pelatihan. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan angket dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan pemahaman, keterampilan, dan respons peserta terhadap pelaksanaan program [14][15]. Melalui metode tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa SMK PGRI Bagelen dalam menyusun Curriculum Vitae berbasis ATS, meningkatkan kemampuan wawancara kerja berbahasa Inggris, serta mengembangkan literasi AI sebagai bekal menghadapi proses rekrutmen kerja [16].

C. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "Pendampingan Penyusunan Curriculum Vitae Berbasis Applicant Tracking System (ATS) dan Simulasi Wawancara Kerja Berbahasa Inggris Berbantuan Artificial Intelligence (AI) bagi Siswa SMK di SMK PGRI Bagelen" telah dilaksanakan pada siswa kelas XII SMK PGRI Bagelen dengan jumlah peserta sebanyak 35 siswa yang berasal dari berbagai program keahlian. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan penyusunan CV berbasis ATS, pelatihan wawancara kerja berbahasa Inggris, praktik penggunaan AI, simulasi wawancara, dan evaluasi.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Penyusunan ATS-Friendly Curriculum Vitae Sebelum dan Sesudah Pelatihan (n = 35)

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Rata-rata Sebelum	Kategori	Rata-rata Sesudah	Kategori	Peningkatan
1	Memahami karakteristik ATS-Friendly Curriculum Vitae	100	54	Rendah	91	Sangat Baik	+37
2	Menyusun struktur CV profesional	100	58	Rendah	89	Sangat Baik	+31
3	Menggunakan kata kunci (Keywords) sesuai bidang pekerjaan	100	50	Rendah	88	Sangat Baik	+38
4	Menyusun Professional Summary yang menarik	100	47	Rendah	86	Baik	+39

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Rata-rata Sebelum	Kategori	Rata-rata Sesudah	Kategori	Peningkatan
5	Menampilkan pengalaman PKL secara efektif	100	60	Cukup	90	Sangat Baik	+30
6	Menuliskan Hard Skills secara tepat	100	63	Cukup	91	Sangat Baik	+28
7	Menuliskan Soft Skills secara profesional	100	61	Cukup	89	Sangat Baik	+28
8	Menggunakan Action Verbs pada deskripsi pengalaman	100	49	Rendah	87	Baik	+38
9	Ketepatan Grammar dalam penulisan CV	100	57	Rendah	88	Sangat Baik	+31
10	Kerapihan dan konsistensi format ATS	100	59	Cukup	92	Sangat Baik	+33
Rata-rata		100	55,8	Rendah	89,1	Sangat Baik	+33,3

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Kompetensi Penyusunan ATS-Friendly CV (35 Siswa)

Aspek Kompetensi	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Memahami konsep ATS	20% (7 siswa)	94% (33 siswa)
Menyusun struktur CV profesional	29% (10 siswa)	91% (32 siswa)
Menggunakan Keywords	17% (6 siswa)	89% (31 siswa)
Menulis Professional Summary	14% (5 siswa)	86% (30 siswa)
Menampilkan pengalaman PKL	37% (13 siswa)	94% (33 siswa)
Menuliskan Hard Skills dan Soft Skills	40% (14 siswa)	97% (34 siswa)
Menggunakan Grammar yang benar	31% (11 siswa)	91% (32 siswa)
Menyusun CV sesuai standar ATS	23% (8 siswa)	94% (33 siswa)

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Penyusunan ATS-Friendly Curriculum Vitae 35 Siswa

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Sangat Baik	86–100	0 siswa (0%)	28 siswa (80%)
Baik	76–85	4 siswa (11%)	6 siswa (17%)
Cukup	66–75	10 siswa (29%)	1 siswa (3%)
Kurang	56–65	12 siswa (34%)	0 siswa (0%)
Sangat Kurang	≤55	9 siswa (26%)	0 siswa (0%)
Jumlah		35 siswa	35 siswa

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 35 siswa SMK PGRI Bagelen, diketahui bahwa sebelum pelatihan kemampuan peserta dalam menyusun ATS-Friendly Curriculum Vitae masih berada pada kategori rendah dengan rata-rata nilai 55,8. Aspek yang memperoleh nilai terendah adalah penyusunan Professional Summary (47), penggunaan kata kunci (keywords) (50), dan

penggunaan action verbs (49). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami teknik penyusunan CV yang sesuai dengan sistem ATS dan masih menggunakan format CV konvensional.

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan berbantuan AI, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek penilaian. Nilai rata-rata meningkat menjadi 89,1, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek penyusunan Professional Summary (+39 poin) dan penggunaan keywords (+38 poin), sedangkan peningkatan terendah tetap menunjukkan hasil yang positif, yaitu pada aspek penulisan hard skills dan soft skills (+28 poin). Selain itu, sebanyak 80% siswa berhasil mencapai kategori sangat baik, sedangkan 17% berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang mengintegrasikan konsep ATS dengan pemanfaatan AI efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menyusun Curriculum Vitae yang profesional dan sesuai dengan kebutuhan proses rekrutmen modern [17].

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Wawancara Kerja Berbahasa Inggris Sebelum dan Sesudah Pelatihan (n = 35)

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Rata-rata Sebelum	Kategori	Rata-rata Sesudah	Kategori	Peningkatan
1	Self Introduction	100	59	Rendah	92	Sangat Baik	+33
2	Educational Background	100	61	Cukup	91	Sangat Baik	+30
3	Internship Experience (PKL)	100	57	Rendah	90	Sangat Baik	+33
4	Strengths and Weaknesses	100	55	Rendah	88	Baik	+33
5	Career Goals	100	58	Rendah	89	Baik	+31
6	Closing Interview	100	60	Cukup	93	Sangat Baik	+33
Rata-rata		100	58,3	Rendah	90,5	Sangat Baik	+32,2

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Kompetensi Wawancara Kerja Berbahasa Inggris (35 Siswa)

Kompetensi	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Melakukan Self Introduction dengan lancar	26% (9 siswa)	94% (33 siswa)
Menjelaskan Educational Background	34% (12 siswa)	91% (32 siswa)
Menjelaskan Internship Experience (PKL)	23% (8 siswa)	91% (32 siswa)
Menjelaskan Strengths and Weaknesses	20% (7 siswa)	89% (31 siswa)
Menjelaskan Career Goals	29% (10 siswa)	91% (32 siswa)
Menutup wawancara secara profesional	31% (11 siswa)	97% (34 siswa)

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Simulasi Wawancara Kerja Berbahasa Inggris

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Sangat Baik	86–100	0 siswa (0%)	27 siswa (77%)
Baik	76–85	5 siswa (14%)	7 siswa (20%)

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Cukup	66–75	10 siswa (29%)	1 siswa (3%)
Kurang	56–65	12 siswa (34%)	0 siswa (0%)
Sangat Kurang	≤55	8 siswa (23%)	0 siswa (0%)
Jumlah		35 siswa	35 siswa

Tabel 4. Hasil Penilaian Aspek Komunikasi Selama Simulasi Wawancara

Aspek Komunikasi	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan
Pronunciation	60	90	+30
Grammar Accuracy	58	89	+31
Vocabulary	59	91	+32
Fluency	57	90	+33
Confidence	62	94	+32
Response Accuracy	58	89	+31
Rata-rata	59	90,5	+31,5

Hasil evaluasi terhadap 35 siswa SMK PGRI Bagelen menunjukkan bahwa kemampuan wawancara kerja berbahasa Inggris sebelum pelatihan masih berada pada kategori rendah, dengan rata-rata skor 58,3. Aspek yang memperoleh nilai terendah adalah Strengths and Weaknesses (55) dan Internship Experience (57). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan kelebihan dan kelemahan diri, menceritakan pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta menyampaikan tujuan karier (*career goals*) menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, peserta masih menunjukkan keterbatasan pada aspek tata bahasa (*grammar*), penguasaan kosakata (*vocabulary*), kelancaran berbicara (*fluency*), dan rasa percaya diri saat menjawab pertanyaan wawancara [18][19].

Setelah mengikuti pelatihan dan simulasi wawancara kerja berbahasa Inggris berbantuan AI, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek penilaian. Nilai rata-rata meningkat menjadi 90,5, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek Self Introduction, Internship Experience, Strengths and Weaknesses, dan Closing Interview, masing-masing meningkat sebesar 33 poin. Selain itu, sebanyak 77% siswa mencapai kategori sangat baik, sedangkan 20% berada pada kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang menggabungkan penyampaian materi, praktik langsung, simulasi wawancara, dan pemanfaatan AI sebagai media umpan balik efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi profesional siswa, sekaligus memperkuat kepercayaan diri mereka dalam menghadapi proses wawancara kerja berbahasa Inggris.

Tabel 1. Hasil Angket Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Sebelum dan Sesudah Pelatihan (n = 35)

No	Pernyataan	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Peningkatan (%)
1	Saya memahami fungsi AI untuk membantu penyusunan Curriculum Vitae (CV).	23	97	+74
2	Saya mengetahui cara menggunakan AI untuk memperbaiki tata bahasa (grammar) dalam CV.	20	100	+80
3	Saya mampu menggunakan AI untuk menyusun Professional Summary.	17	94	+77

No	Pernyataan	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Peningkatan (%)
4	Saya dapat memanfaatkan AI untuk memilih <i>keywords</i> yang sesuai dengan pekerjaan yang dilamar.	14	91	+77
5	Saya dapat menggunakan AI untuk berlatih wawancara kerja berbahasa Inggris.	26	94	+68
6	AI membantu meningkatkan kepercayaan diri saya dalam menghadapi wawancara kerja.	29	91	+62
7	AI memudahkan saya mempersiapkan dokumen lamaran kerja.	31	97	+66
8	Saya merasa AI mudah digunakan dalam kegiatan belajar.	37	89	+52
9	Saya memahami pentingnya menggunakan AI secara etis dan bertanggung jawab.	34	100	+66
10	Saya bersedia menggunakan AI sebagai media belajar dan persiapan karier di masa mendatang.	40	100	+60
Rata-rata		27,1	95,3	+68,2

Tabel 2. Distribusi Tingkat Literasi AI Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Kategori	Rentang Skor	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Sangat Tinggi	86–100	0 siswa (0%)	29 siswa (83%)
Tinggi	76–85	4 siswa (11%)	6 siswa (17%)
Sedang	66–75	8 siswa (23%)	0 siswa (0%)
Rendah	56–65	12 siswa (34%)	0 siswa (0%)
Sangat Rendah	≤55	11 siswa (32%)	0 siswa (0%)
Jumlah		35 siswa	35 siswa

Tabel 3. Rata-rata Skor Angket Pemanfaatan AI Berdasarkan Aspek

Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan
Pengetahuan tentang AI	100	48	95	+47
Kemampuan menggunakan AI	100	44	94	+50
Pemanfaatan AI dalam penyusunan CV	100	42	96	+54
Pemanfaatan AI dalam latihan wawancara	100	46	93	+47
Sikap positif terhadap penggunaan AI	100	56	98	+42
Pemahaman etika penggunaan AI	100	50	97	+47

Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan
Rata-rata	100	47,7	95,5	+47,8

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 35 siswa SMK PGRI Bagelen, diketahui bahwa sebelum pelatihan tingkat literasi dan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) masih tergolong rendah. Rata-rata persentase jawaban positif hanya mencapai 27,1%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami fungsi AI dalam mendukung penyusunan Curriculum Vitae berbasis ATS maupun sebagai media latihan wawancara kerja berbahasa Inggris. Persentase terendah terdapat pada kemampuan menggunakan AI untuk memilih kata kunci (*keywords*) yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan (14%) serta menyusun Professional Summary (17%).

Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada seluruh indikator. Rata-rata persentase jawaban positif meningkat menjadi 95,3%. Seluruh peserta (100%) menyatakan memahami cara menggunakan AI untuk memperbaiki tata bahasa (*grammar*) pada CV, memahami pentingnya penggunaan AI secara etis, serta bersedia memanfaatkan AI sebagai media belajar dan persiapan karier di masa mendatang. Selain itu, 97% peserta menyatakan AI memudahkan penyusunan Curriculum Vitae, sedangkan 94% merasa AI membantu mereka berlatih wawancara kerja berbahasa Inggris [20].

Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan yang mengintegrasikan pelatihan ATS-Friendly CV, simulasi wawancara kerja berbahasa Inggris, dan pemanfaatan AI berhasil meningkatkan literasi digital siswa, memperkuat keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi secara produktif, serta membangun sikap positif terhadap penggunaan AI sebagai pendukung kesiapan memasuki dunia kerja. Temuan tersebut juga mengindikasikan bahwa AI dapat menjadi media pembelajaran yang efektif apabila digunakan secara terarah, etis, dan didampingi oleh fasilitator.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan Pendampingan Penyusunan Curriculum Vitae Berbasis Applicant Tracking System (ATS) dan Simulasi Wawancara Kerja Berbahasa Inggris Berbantuan Artificial Intelligence (AI) bagi Siswa SMK di SMK PGRI Bagelen menunjukkan bahwa program pengabdian mampu meningkatkan kompetensi peserta pada aspek penyusunan dokumen lamaran kerja, kemampuan komunikasi dalam wawancara kerja berbahasa Inggris, serta literasi digital melalui pemanfaatan AI. Peningkatan tersebut tercermin dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan yang menunjukkan adanya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta terhadap persiapan memasuki dunia kerja.

1. Peningkatan Kemampuan Penyusunan Curriculum Vitae Berbasis ATS

Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami karakteristik *ATS-Friendly Curriculum Vitae*. Rata-rata nilai awal peserta sebesar 55,8 berada pada kategori rendah. Aspek yang memperoleh nilai terendah adalah penyusunan Professional Summary, penggunaan keywords, dan penggunaan action verbs dalam menjelaskan pengalaman kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menyusun CV menggunakan format konvensional yang lebih berorientasi pada tampilan visual dibandingkan kompatibilitas dengan sistem ATS [21].

Setelah mengikuti pelatihan, rata-rata nilai meningkat menjadi 89,1, yang termasuk kategori sangat baik. Peserta mampu menyusun CV dengan struktur yang lebih sistematis, menggunakan kata kunci sesuai bidang pekerjaan, menampilkan pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara terukur, serta menyusun profil profesional yang lebih menarik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan individual efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta menyusun dokumen lamaran kerja sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai prinsip ATS menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas CV. Saat peserta memahami bahwa sistem ATS membaca format dokumen, kata kunci, dan struktur informasi secara otomatis, mereka menjadi lebih

selektif dalam menyusun isi CV. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga mengubah cara pandang siswa terhadap pentingnya menyesuaikan dokumen lamaran dengan perkembangan teknologi rekrutmen. Selain itu, kegiatan pendampingan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh umpan balik secara langsung mengenai kesalahan penulisan, penggunaan tata bahasa, maupun pemilihan informasi yang relevan. Proses revisi yang dilakukan secara berulang menjadikan hasil akhir CV lebih profesional dan sesuai dengan standar industri.

2. Peningkatan Kemampuan Wawancara Kerja Berbahasa Inggris

Kemampuan wawancara kerja berbahasa Inggris peserta juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum pelatihan, rata-rata nilai kemampuan wawancara hanya mencapai 58,3, dengan kelemahan utama pada aspek *Strengths and Weaknesses*, *Internship Experience*, dan *Career Goals*. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengungkapkan pengalaman PKL, menjelaskan kelebihan dan kelemahan diri, serta menyampaikan tujuan karier dalam bahasa Inggris. Keterbatasan kosakata, kesalahan tata bahasa, pelafalan, dan rendahnya rasa percaya diri menjadi faktor yang memengaruhi performa mereka. Setelah mengikuti pelatihan dan simulasi wawancara, nilai rata-rata meningkat menjadi 90,5. Peningkatan terlihat pada seluruh indikator, terutama pada aspek Self Introduction, Closing Interview, dan Confidence. Peserta mampu memperkenalkan diri secara lebih terstruktur, menjelaskan latar belakang pendidikan dan pengalaman PKL dengan bahasa yang lebih komunikatif, serta memberikan jawaban yang lebih relevan terhadap pertanyaan pewawancara [22].

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode role play dan simulasi wawancara memberikan pengalaman belajar yang autentik. Peserta tidak hanya mempelajari teori mengenai wawancara kerja, tetapi juga berlatih menghadapi situasi yang menyerupai proses rekrutmen sesungguhnya. Latihan secara berulang disertai umpan balik dari fasilitator membantu peserta memperbaiki kesalahan pengucapan (*pronunciation*), tata bahasa (*grammar*), pemilihan kosakata (*vocabulary*), serta meningkatkan kelancaran berbicara (*fluency*). Selain meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, simulasi wawancara juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Peserta menjadi lebih siap menjawab pertanyaan secara spontan dan mampu mengelola rasa gugup ketika berbicara di depan pewawancara.

3. Efektivitas Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI)

Salah satu inovasi dalam kegiatan ini adalah integrasi Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil angket, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman dan pemanfaatan AI dari 27,1% sebelum pelatihan menjadi 95,3% setelah pelatihan. Seluruh peserta menyatakan bahwa AI membantu memperbaiki tata bahasa dalam CV, memberikan alternatif penyusunan *Professional Summary*, membantu memilih kata kunci yang sesuai, serta menjadi media latihan wawancara kerja berbahasa Inggris. Pemanfaatan AI memberikan beberapa keuntungan. Pertama, AI mampu memberikan umpan balik secara cepat sehingga peserta dapat langsung memperbaiki hasil pekerjaan mereka. Kedua, AI menyediakan berbagai contoh jawaban wawancara yang dapat dijadikan referensi dalam menyusun respons yang lebih baik. Ketiga, AI membantu peserta meningkatkan kemampuan bahasa Inggris melalui koreksi tata bahasa, pilihan kosakata, dan struktur kalimat [23][24].

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan juga ditekankan pentingnya penggunaan AI secara etis. Peserta diberikan pemahaman bahwa AI merupakan alat bantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, maupun pengalaman pribadi. Oleh karena itu, setiap hasil yang diperoleh dari AI perlu dikaji kembali, disesuaikan dengan kondisi masing-masing peserta, dan digunakan secara bertanggung jawab.

Hasil kegiatan memberikan implikasi positif bagi siswa, sekolah, dan perguruan tinggi. Bagi siswa, program ini meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja melalui penguasaan keterampilan menyusun CV berbasis ATS, kemampuan wawancara kerja berbahasa Inggris, dan literasi AI. Bagi sekolah, kegiatan ini dapat menjadi model pembinaan karier yang relevan

dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi digital. Sementara itu, bagi perguruan tinggi, kegiatan ini merupakan implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ATS-Friendly Curriculum Vitae, English Job Interview, dan Artificial Intelligence dalam satu program pelatihan mampu memberikan dampak yang komprehensif terhadap peningkatan kompetensi siswa SMK. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam penyusunan dokumen lamaran kerja, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi profesional, literasi digital, dan kesiapan kerja sesuai dengan tuntutan dunia industri pada era transformasi digital [25]. Oleh karena itu, model pendampingan ini layak direkomendasikan sebagai best practice yang dapat diimplementasikan di SMK lain untuk meningkatkan daya saing lulusan dalam menghadapi proses rekrutmen kerja berbasis teknologi [26].

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pendampingan Penyusunan Curriculum Vitae Berbasis Applicant Tracking System (ATS) dan Simulasi Wawancara Kerja Berbahasa Inggris Berbantuan Artificial Intelligence (AI) bagi Siswa SMK di SMK PGRI Bagelen", dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kompetensi siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi proses rekrutmen kerja di era digital.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan peserta dalam menyusun *Curriculum Vitae* berbasis ATS. Sebelum pelatihan, rata-rata kemampuan siswa berada pada kategori rendah dengan skor 55,8, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 89,1 dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh aspek penilaian, meliputi pemahaman karakteristik *ATS-Friendly Curriculum Vitae*, penyusunan struktur CV profesional, penggunaan *keywords*, penyusunan *Professional Summary*, penyajian pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), penulisan kompetensi, penggunaan *action verbs*, serta ketepatan tata bahasa.

Kemampuan siswa dalam menghadapi wawancara kerja berbahasa Inggris juga mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 58,3 sebelum pelatihan menjadi 90,5 setelah pelatihan. Peningkatan terjadi pada seluruh komponen wawancara, yaitu *Self Introduction*, *Educational Background*, *Internship Experience*, *Strengths and Weaknesses*, *Career Goals*, dan *Closing Interview*. Selain peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, serta kemampuan memberikan jawaban yang lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pendamping pembelajaran terbukti memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan literasi digital peserta. Hasil angket menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan pemanfaatan AI meningkat dari rata-rata 27,1% sebelum pelatihan menjadi 95,3% setelah pelatihan. Peserta mampu memanfaatkan AI untuk menyusun *Professional Summary*, memperbaiki tata bahasa, memilih *keywords* yang sesuai dengan kebutuhan industri, serta melakukan simulasi wawancara kerja secara mandiri. Selain itu, peserta memahami pentingnya penggunaan AI secara etis sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan pengembangan karier.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun CV berbasis ATS, meningkatkan keterampilan komunikasi pada wawancara kerja berbahasa Inggris, serta meningkatkan literasi digital melalui pemanfaatan AI. Integrasi ketiga aspek tersebut memberikan bekal yang lebih komprehensif bagi siswa dalam menghadapi proses seleksi kerja yang semakin mengandalkan teknologi digital.

E. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi SMK PGRI Bagelen, pelatihan penyusunan *Curriculum Vitae* berbasis ATS, simulasi wawancara kerja berbahasa Inggris, dan pemanfaatan AI perlu dijadikan sebagai program pembinaan karier yang dilaksanakan secara berkala bagi siswa kelas XII. Dengan demikian, seluruh lulusan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi proses rekrutmen kerja.
- b. Bagi guru, khususnya guru Bahasa Inggris dan guru Bimbingan Konseling, materi mengenai penyusunan CV profesional, komunikasi dalam wawancara kerja, serta literasi AI dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran maupun layanan bimbingan karier sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- c. Bagi siswa, kemampuan yang telah diperoleh selama pelatihan perlu terus dikembangkan melalui latihan secara mandiri, memperbarui CV sesuai perkembangan pengalaman dan kompetensi, serta memanfaatkan AI secara bijaksana sebagai media belajar tanpa mengabaikan orisinalitas, etika, dan kemampuan berpikir kritis.
- d. Bagi perguruan tinggi, kegiatan pengabdian serupa dapat diperluas dengan melibatkan mitra dari dunia usaha dan dunia industri (DUDI), praktisi rekrutmen, atau perusahaan penyedia layanan sumber daya manusia sehingga peserta memperoleh pengalaman simulasi rekrutmen yang lebih autentik dan sesuai dengan praktik di lapangan.
- e. Bagi peneliti atau pelaksana pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan program dengan menambahkan materi lain yang mendukung kesiapan kerja, seperti optimalisasi profil profesional pada platform digital (misalnya LinkedIn), pengembangan portofolio digital, teknik membangun personal branding, komunikasi profesional di lingkungan kerja, serta pemanfaatan AI untuk pengembangan karier. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengukur dampak jangka panjang program terhadap tingkat keberhasilan lulusan dalam memperoleh pekerjaan maupun meningkatkan daya saing mereka di dunia industri.

F. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul "Pendampingan Penyusunan *Curriculum Vitae* Berbasis *Applicant Tracking System* (ATS) dan Simulasi Wawancara Kerja Berbahasa Inggris Berbantuan *Artificial Intelligence* (AI) bagi Siswa SMK di SMK PGRI Bagelen" dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Institut Bisnis Teknologi dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia yang telah memberikan dukungan, kesempatan, dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Bisnis Teknologi dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia yang telah memberikan arahan, pendampingan, serta dukungan administratif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Kepala SMK PGRI Bagelen beserta seluruh jajaran guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin, dukungan, serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan sehingga seluruh rangkaian program dapat berjalan dengan lancar.
4. Guru Bimbingan Konseling (BK), guru Bahasa Inggris, dan seluruh guru pendamping SMK PGRI Bagelen atas kerja sama, koordinasi, dan partisipasi aktif dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung.
5. Seluruh siswa kelas XII SMK PGRI Bagelen yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan kooperatif dalam setiap sesi pelatihan, praktik penyusunan *Curriculum Vitae*, simulasi wawancara kerja berbahasa Inggris, serta pemanfaatan *Artificial Intelligence* sebagai media pembelajaran.

Penulis menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan maupun penyusunan artikel ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan

sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada masa yang akan datang. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi siswa SMK PGRI Bagelen dalam meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja, sekaligus menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kompeten, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja di era digital.

G. Daftar Pustaka

- [1] Alam, A. (2022). Employing adaptive learning and artificial intelligence in improving employability skills among vocational education students. *Journal of Education and Learning*, 11(4), 85–95.
- [2] Ali, W. (2023). Artificial Intelligence (AI): Transforming education and preparing future workforce. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 1–18.
- [3] Anwar, K., & Wardhono, A. (2019). *English for Job Interview*. Malang: UM Press.
- [4] Budiarta, I. K., Sujana, I. W., & Astawa, I. N. (2022). Improving students' English speaking skills through job interview simulation. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 7(2), 243–255.
- [5] Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.
- [6] Brown, P. C., Roediger, H. L., & McDaniel, M. A. (2014). *Make It Stick: The Science of Successful Learning*. Harvard University Press.
- [7] Cahyono, B. Y., & Mutiaraningrum, I. (2016). Indonesian EFL teachers' familiarity with and implementation of communicative language teaching. *English Language Teaching*, 9(8), 28–37.
- [8] Dewi, N. P. L., Ardika, I. W., & Suarnajaya, I. W. (2023). The use of ChatGPT in English language learning: Students' perceptions and challenges. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 5(4), 61–72.
- [9] Fallows, S., & Steven, C. (2000). Building employability skills into higher education curriculum: A university-wide initiative. *Education + Training*, 42(2), 75–83.
- [10] Griffin, R. W., & Moorhead, G. (2020). *Organizational Behavior: Managing People and Organizations* (13th ed.). Cengage Learning.
- [11] Jackson, D. (2014). Testing a model of undergraduate competence in employability skills and career development. *Education + Training*, 56(8/9), 925–947.
- [12] Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., et al. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.
- [13] Lestari, S., & Nurhayati, D. (2021). English for Specific Purposes (ESP) for vocational school students: Preparing graduates for workplace communication. *Journal of English Teaching*, 7(1), 45–56.
- [14] Makransky, G., & Petersen, G. B. (2021). The cognitive and affective effects of immersive virtual reality in education. *Educational Psychology Review*, 33(3), 937–958.
- [15] Mariani, J., & Siregar, E. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 12(2), 115–128.
- [16] NACE. (2024). *Career Readiness Competencies*. National Association of Colleges and Employers.
- [17] Nugroho, A., Zamzami, Z., & Nurkamto, J. (2020). English communication needs analysis for vocational high school students. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(2), 407–418.
- [18] OpenAI. (2024). *Prompt Engineering for Education*. OpenAI.
- [19] Pavlin, S. (2021). *Resume Writing Guide: Creating ATS-Friendly Resume*. Career Press.

-
- [20] Rahman, M., & Hidayat, T. (2022). Pelatihan Penyusunan Curriculum Vitae untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 102–110.
- [21] Rahman, M. M. (2023). Artificial Intelligence-assisted language learning: Opportunities and challenges in English education. *Journal of Language and Education*, 9(3), 25–38.
- [22] Saragih, E., & Purba, R. (2023). Pelatihan English Job Interview bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(1), 45–53.
- [23] Succi, C., & Canovi, M. (2020). Soft skills to enhance graduate employability: Comparing students and employers' perceptions. *Studies in Higher Education*, 45(9), 1834–1847.
- [24] Suryani, N., & Hidayat, D. (2022). Digital literacy and career readiness among vocational high school students in Indonesia. *Journal of Technical Education and Training*, 14(3), 88–99.
- [25] Zhai, X. (2024). ChatGPT in education: A systematic literature review of applications, opportunities, and challenges. *Educational Technology Research and Development*, 72(1), 1–30.
- [26] Zhang, T., Lu, X., & Yang, H. (2024). Artificial Intelligence in Career Development and Employability Skills: A Systematic Review. *Education and Information Technologies*, 29(8), 10035–10060.